

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadikan manusia mampu menghadapi dan mengambil solusi atas masalahnya sendiri. Pada dasarnya Pendidikan ada sejak manusia itu ada, berlangsung selama manusia itu hidup dan berakhir setelah manusia itu tidak bernafas lagi. Sesuai dengan yang dikemukakan ,TAP MPR No. IV /MPR/1978 yang berkenaan dengan pendidikan yaitu:“Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga ,lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga,masyarakat dan pemerintah”.

Pendidikan merupakan jalan yang diciptakan untuk menciptakan pola pikir yang lebih maju,pendidikan adalah pemegang peranan yang penting untuk mewujudkan pembangunan bangsa.Selain itu pendidikan bagi negara Indonesia merupakan realisasi salah satu tujuan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.Hal itu ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan,mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermanfaat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa ,yang ditujukan untuk meningkatkan potensi dalam anak dan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif serta mandiri untuk menjadikan warga negara yang mempunyai sikap demokratis serta bertanggung jawab dengan perilakunya.

Peran pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan adalah hal yang penting untuk ber kelangsungannya kehidupan manusia dan untuk kemajuan sumber daya manusia dalam menciptakan inovasi menuju bangsa yang lebih maju. Dalam pendidikan seseorang dapat menjadi seorang yang berwatak yang baik, mengubah pola pikir, mengasah bakat, kreatifitas mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan sekolah adalah suatu proses yang didalam nya terdapat pembentukan, pengarahan dan pengembangan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Dalam peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar dan mengajar yang efektif sehingga hasil belajar bisa dicapai.

Guru sebagai pemegang peran utama dalam memberikan arahan sesuai tiga ranah yang utama yang di diterapkan yaitu ranah kognitif atau ilmu pengetahuan, ranah afektif yaitu sikap dan ranah psikomotorik yaitu peningkatan keterampilan kepada anak didik. Proses belajar mengajar ada kendala yang terjadi misalnya kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan kurang nya minat mengasah bakat, keterbatasan media dalam belajar dirumah untuk mengulang

kembali pelajaran, sehingga menjadi masalah yang menghasilkan kurang optimalnya proses belajar bagi anak dan kurangnya prestasi belajar si anak.

Proses belajar bukan hanya dilakukan pada saat disekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan non formal siswa. Dimana, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan non - formal pertama bagi si anak. Pendidikan formal dan non formal harus seirama untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Hasil belajar dapat diketahui dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam kurun waktu yang ditentukan. Seperti yang kita ketahui pendidikan yang berlangsung didalam lingkungan keluarga adalah pendidikan non-formal,dengan orang tua sebagai pendidik utama.

Kemampuan orang tua sekiranya berasal dari tingkat pendidikannya untuk memberikan bantuan pembelajaran sekolah kepada anak mereka . Di dalam lingkungan keluarga orangtua membimbing anaknya belajar dengan cara yang berbeda-beda karena latar belakang pekerjaan, usia dan salah satunya pendidikan orangtua yang berbeda. Peranan orangtua yang tak kalah penting bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan , sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, sopan santun, baik budi, dan memberikan rasa aman terlindungi bagi anak. Hubungan anak dengan orangtua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, dan dapat ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik dinilai dan dianggap sebagai prestasi belajar siswa. Dari konsep pendidikan prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Memiliki arti tersendiri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan,dikerjakan) sedangkan belajar menurut Sadirman adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raganya, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang mencakup unsur cipta, rasa, dan karsa kognitif, afektif serta psikomotorik. Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman tersendiri.

Pemenuhan kebutuhan belajar, tentunya setiap siswa –siswi akan diupayakan untuk terlibat aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. ”Setelah melakukan kegiatan pembelajaran ,tujuan belajar menjadi objek dan aspek utama yang harus ditempuh”. Kegiatan belajar mengajar di sekitar sekolah di negara kita, masih dapat bekerja dengan baik. Namun,masih terdapat ruang untuk kendala, yaitu kemampuan beradaptasi teknologi informasi dan kemampuan kontrol guru dan siswa,fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai,akses Internet terbatas. Solusi mungkin yang dapat diberikan langsung dalam bentuk solusi secara langsung. Solusi langsung disediakan

oleh sekolah, sementara secara tidak langsung dalam bentuk kebijakan pemerintah pada Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

Saran dapat dikembangkan sebagai memberikan dukungan dan pendidikan untuk semua pihak siswa, Guru dan pihak berwenang masih bersemangat mengejar kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang menyenangkan di Tahap Pandemi ini Covid19. Masing-masing pihak ingin meningkatkan kemampuan beradaptasinya sehingga dapat terus belajar selama krisis ini dan lebih siap menghadapi masa depan.

Pandemi mengakibatkan pembatasan interaksi, oleh sebab itu Kementerian Pendidikan Republik Indonesia juga mengeluarkan kebijakan, di antaranya menutup sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan penggunaan sistem dalam jaringan (online). Dengan menggunakan sistem pembelajaran online, terkadang mengalami masalah yang dihadapi siswa dan guru, seperti mata pelajaran yang belum diselesaikan oleh guru, tetapi guru menggantinya dengan tugas lain. Hal ini menjadi keluhan bagi siswa karena pekerjaan rumah guru bertambah. Adanya pandemi covid-19 juga mengajarkan pelajaran lainnya.

Pembelajaran yang dilakukan dirumah memungkinkan orang tua untuk memantau atau mengawasi secara langsung perkembangan belajar anak. Orang tua dapat lebih mudah membimbing dan memantau pembelajaran anak di rumah dengan membimbing pelajaran yang diberikan oleh guru dari sekolah melalui grup online atau wa siswa secara individu setiap kelas. Hal ini akan menimbulkan komunikasi

yang lebih intensif dan mengarah pada hubungan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dari anak dapat secara langsung menasihati anak tentang materi pembelajaran yang anak tidak mengerti. Karena orang tua adalah basis pertama dalam pendidikan anak-anaknya.

Aktivitas pembelajaran online yang disediakan guru, orang tua dapat memantau tingkat keterampilan dan kemampuan anak mereka. Selanjutnya, ketidakjelasan materi guru membuat komunikasi antara orang tua dan anak terjalin lebih baik. Orang tua dapat mendukung jika anak mengalami kesulitan materi. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang melibatkan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Belajar online di rumah juga seperti beban bagi sebagian orang tua dan anak.

Pembelajaran online berdampak pada orang tua yaitu penambahan biaya untuk pembelian kuota internet, selain itu dampaknya juga mempengaruhi pengawasan orang tua terhadap proses belajar anak. Orang tua yang fokus mencari nafkah setiap hari akibat beberapa faktor, tentu saja belum maksimal memantau anak. Tidak sedikit anak yang menyeleweng, dimana anak menggunakan paket dan fasilitas untuk bermain game online dan lalai dalam mengikuti pelajaran. Peran orang tua dalam memotivasi dan mendampingi pada saat proses belajar di rumah sangat dibutuhkan, pengetahuan orang tua dalam memberikan pengarah pada pembelajaran tentunya sangat berpengaruh pada prestasi belajarnya, tentunya ini berasal dari

pengetahuan orang tuanya yang didapat dari latar belakang Pendidikan orang tua tersebut.

Hal ini juga mempengaruhi guru, khususnya dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh memaksa guru untuk beradaptasi karena perubahan konsep pembelajaran akan membawa efek yang signifikan, termasuk kualitas materi yang ditugaskan dan hasil belajar. Pembelajaran online dirumah adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LSM) seperti menggunakan zoom, google meet dan lainnya.

Pembelajaran online atau daring merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak tergantung pada orang lain dan melalui pembelajaran daring ini diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dampak negatif dari program belajar dari rumah yaitu komunikasi yang berkurang antara guru dan siswa, pembelajaran jadi lebih susah untuk dikontrol, kesulitan dalam evaluasi terhadap anak, pembelajaran hanya memperhatikan aspek kognitif, sehingga aspek efektif dan psikomotorik terabaikan.

Masalah selanjutnya adalah keresahan dan persepsi buruk orang tua siswa terhadap guru bahwa orang tua harus menghabiskan biaya lebih besar untuk membeli kuota atau paket data dalam pembelajaran selain itu karena guru pada proses pembelajaran hanya memberikan materi dengan system yang monoton atau satu arah dimana guru sumber informasi utamanya tanpa interaksi antara guru dan murid

otomatis pendampingan orang tua dalam belajar online sangat diperlukan seperti membantu mengerjakan tugas maupun menjelaskan secara sederhana mengenai suatu hal. Latar belakang Pendidikan tentu saja sangat dibutuhkan dalam pendampingan belajar online di rumah dalam meningkatkan kualitas belajar dan peningkatan prestasi belajar yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar dukungan orang tua dalam pembelajaran online anak-anaknya di sekolah selama pandemi Covid19 dan hubungan antara partisipasi orang tua dan bagaimana solusi yang diberikan orang tua untuk keberhasilan di antara anak yang belajar dari rumah selama pandemi Covid - 19 ini.

Latar belakang pendidikan orang tua bisa jadi berhubungan terhadap prestasi belajar siswa. Karena lingkungan keluarga yang terbiasa belajar akan memperhatikan anak untuk lebih mengasah kemampuan serta belajar di rumah, dan mendorong anak supaya berprestasi. Cita –cita dan dukungan yang di berikan orang tua akan mempengaruhi sikap anak dalam mengikuti proses belajar di sekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah, tetapi tidak sedikit anak di Indonesia yang berprestasi walaupun tidak berasal dari keluarga yang berlatar belakang pendidikan yang tinggi.

Hal tersebut menunjukkan walaupun ada orang tua yang memiliki kemampuan pendidikan yang memadai dalam mendidik anak bukan menjadi penentu

dalam keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar anak, begitu juga sebaliknya. Dalam mencapai kesuksesan anak dalam belajar mencapai prestasi belajar tentunya harus ada bekal pendidikan dalam membimbing anak dalam belajar dirumah. Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak akan menimbulkan kepedulian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa.

Pemikiran penulis tersebut sesuai dengan penelitian Siska Eko Mawarsih menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dimana dorongan cita –cita dan dukungan yang diberikan orang tua akan mempengaruhi sikap anak dalam mengikuti proses belajar disekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfitrika yang memberikan kesimpulan lewat penelitiannya dilapangan yang dimana semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh.

Alasan tersebut menimbulkan motivasi penulis untuk melakukan penelitian secara langsung .Dari latar belakang masalah tersebut penulis mengangkat judul penelitian “Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap prestasi belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid -19 di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta” T.P 2021. Sebagai langkah untuk mengetahui apakah ada hubungan latar belakang orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid -19.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka beberapa masalah yang diidentifikasi,sebagai berikut:

- 1.Keresahan orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan belajar pandemi covid – 19.
- 2.Kesadaran belajar siswa dalam belajar mandiri belum optimal.
- 3.Prestasi belajar anak pada masa pandemi covid -19 bisa jadi berhubungan dari latar bekang Pendidikan orangtua. Dimana orangtua beperan sebagai pengawas dan pembimbing siswa dalam belajar di rumah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang digunakan penulis terdapat dua faktor yaitu latar belakang pendidikan orangtua dan prestasi belajar siswa. Jadilah sebuah batasan yang lebih detail dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid -19 di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta” T.P 2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Latar Belakang Pendidikan Orang Tua siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta?

2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta?
3. Apakah ada hubungan latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang dicapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini memperoleh beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orangtua siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP N 1 Ronggurnihuta.
2. Untuk mengetahui Prestasi belajar siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP N 1 Ronggurnihuta.
3. Untuk mengetahui Hubungan latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP N 1 Ronggurnihuta.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi khalayak yang ingin melakukan penelitian dan memiliki kegunaan yang besar terhadap dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan serta meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat bagi guru dan Sekolah

Peneliti berharap dengan mengetahui adanya pengaruh latar belakang pendidikan orangtua ,guru dapat lebih memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diinginkan. Sehingga penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dan juga guru dalam menghasilkan Sumberdaya Manusia yang berkualitas.

3. Manfaat bagi Orangtua

Penelitian diharapkan bisa untuk membantu dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang peningkatan prestasi belajar anak. Dengan adanya pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa ,maka orangtua diharapkan agar lebih membimbing anak belajar di rumah dengan optimal supaya menghasil hasil belajar yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Kajian teori adalah serangkaian pengertian, konsep serta buah pemikiran yang tersusun secara optimal. Dalam suatu penelitian sangat membutuhkan suatu teori, karena dalam penelitian landasan teori digunakan untuk menciptakan penelitian yang efektif dan landasan teori sebagai dasarnya. Pada pembahasan ini akan dibahas landasan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Landasan teori dalam suatu penelitian sangat penting digunakan untuk menelusuri informasi dari penelitian sebelumnya untuk bahan perbandingan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah didapatkan. Penulis juga menelusuri hasil informasi dari jurnal maupun skripsi yang terdahulu sebagai bahan mendapatkan pengetahuan yang saling berhubungan dengan judul yang diangkat penulis untuk memperoleh landasan ilmiah.

2.1.1 Pengertian Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai alasan, dasar, dorongan dan motif. Dapat kita simpulkan latar belakang adalah dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atau pendengar mengenai apa yang ingin kita sampaikan. Didalam latar belakang terdapat pemahaman mengenai objek, topik serta penjabarannya yang dianggap penting dalam suatu penelitian yang

ingin diteliti. Latarbelakang menceritakan tentang sesuatu yang berhubungan dengan subjek yang melatari hal yang ingin diketahui.

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua adalah jenis –jenis satuan pendidikan yang sudah dilalui oleh orang tua tersebut. Undang –undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan ada 3 jenis pendidikan yaitu,

1) pendidikan Formal ,2) pendidikan non-formal, dan 3) pendidikan informal.

Pengertian pendidikan (Fuad Ihsan 2003) dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.

Jenjang pendidikan orangtua adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh orangtua.

Jenjang tersebut yang menjadi latar belakang pendidikan orang tua yang terdiri dari:

1. Pendidikan Dasar

Merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Misalnya, sekolah dasar sederajat serta sekolah menengah pertama sederajat. Menurut Fuad Husan pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan

keterampilan, menumbuhkan sikap dasar dalam masyarakat, serta tempat persiapan untuk mengikuti pendidikan menengah.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan dalam mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja maupun pendidikan. Pendidikan ini contohnya adalah sekolah menengah atas sederajat dan sekolah menengah kejuruan sederajat.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah melalui pendidikan menengah seperti program pendidikan diploma, sarjana, sekolah kedinasan, sekolah kedokteran dan berbagai macam pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi di selenggarakan dengan sistem terbuka, umum dan tanpa paksaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua adalah tahap atau tingkatan pendidikan formal yang pernah ditempuh orangtua, dalam usaha mengembang kreativitas, bakat, pola pikir dan perilakunya dalam peningkatan *Intelligent Quality* dan *Emocional Quality*. Tingkatan pendidikan tersebut berwujud lembaga pendidikan seperti sekolah dalam tingkatan pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

2.1.1.2 Fungsi Lembaga Pendidikan Orang tua

Orangtua ialah individu yang telah memiliki peran dan tugas dan tanggung jawab sebagai ayah dan ibu terhadap anak –anak kandung yang dilahirkan dalam keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam tatanan social yang terdiri dari ayah ibu dan anak.

Adapun menurut (Fuad Ihsan 2003) memberikan mengenai fungsi lembaga pendidikan orang tua sebagai berikut:

1. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak.
2. Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang
3. Didalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral.
4. Di dalam keluarga akan menumbuhkan sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai.
5. Sebagai lembaga pengembangan dasar –dasar agama
6. Membangun dan mendidik anak sebagai makhluk yang bisa mengembangkan dan mengasah diri menjadi manusia yang mandiri.

2.1.2 Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera di demonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai sekolah baik berupam

pengetahuan, sikap atau keterampilan yang di hargai dengan nilai. Prestasi belajar menurut pendapat ahli yang bernama Bukhari merupakan hasil yang telah dicapai dan hasil yang sebenarnya tercapai. Prestasi belajar dalam penelitian ini ditujukan untuk siswa yang dimana pengertian nya dapat disebut sebagai nilai yang dimana itu dicapai dengan suatu test dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dan pengalaman serta latihan dalam kurun waktu tertentu.

2.1.2.1 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Suatu prestasi belajar hasil dalam belajar di sekolah merupakan hasil belajar siswa yang sangat dipengaruhi dari berbagai kemampuan umum yang diukur dan diberi nilai. Menurut seorang ahli yang bernama Wahab faktor -faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah seperti berikut:

1. Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul
2. Perkembangan dan pengukuran otak
3. Intelegensi emosional.

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a). Faktor internal

1. Kesehatan Fisik

Peserta didik yang dinyatakan sehat adalah peserta didik yang sehat secara fisik dan secara mental. Sehat secara fisik artinya peserta didik mempunyai tubuh yang sehat dan segar, dan sehat secara mental jika peserta didik tersebut tidak dalam tekanan dan bahagia. Hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik. Bisa kita simpulkan jika seseorang sakit atau kurang sehat bisa mengakibatkan kegagalan belajar (*learning failure*).

2. Psikologis

Kondisi psikologis adalah kondisi yang bisa mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang individu yang mempengaruhi emosi manusia, pikiran dan kinerja otak. Hal ini juga harus diperhatikan dalam setiap individu anak untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Motivasi

Dorongan yang timbul dari dalam hati anak dan dari luar seperti dukungan keluarga serta guru untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat salah satunya untuk belajar, mengembangkan bakat, keterampilan dalam meningkatkan prestasi belajar. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil maupun tujuan tertentu belajar siswa.

b). Faktor Eksternal

1) Lingkungan fisik (*School physical environment*)

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang tidak bernyawa. Misalnya ruangan, kelembaban udara, suhu dan kenyamanan dalam belajar, yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Jika ruangnya nyaman pastinya siswa akan semangat untuk belajar.

2) Lingkungan sosial kelas (*Class climate environment*)

Lingkungan sosial kelas merupakan interaksi atau hubungan antara anggota kelas yang saling berinteraksi dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama di lingkungan kelasnya jika anak saling berinteraksi pastinya jika belajar secara berkelompok akan terasa menyenangkan. Suasana kelas yang kondusif akan memacu siswa untuk bergairah dalam belajar yang berpengaruh positif dalam belajar dan meningkatkan pola belajar yang optimal.

3) Lingkungan sosial keluarga (*Family Social Environment*)

Lingkungan sosial keluarga adalah suasana interaksi sosial antara orangtua dan anak dalam lingkungan keluarga. Sifat orang tua serta keluarga dan pengaruhnya dapat berupa latihan contoh perbuatan yang meningkatkan proses belajar yang bisa dilihat dari sikap terhadap anak akan mempengaruhi pengelolaan keluarga terhadap aktivitas belajar siswa. Pengawasan yang terkendali terhadap anak akan menciptakan pola pemikiran anak yang lebih bertanggung jawab dan bisa diandalkan. Begitu juga sebaliknya jika pengawasan maupun pembinaan anak terlalu otoriter dan permisif

pastinya akan membuat dampak yang buruk bagi anak dan pastinya akan mempengaruhi prestasi belajar. Tanggung jawab keluarga dalam meningkatkan pengasuhan yang kondusif tentunya diperlukan dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

2.1.3 Faktor Penghambat prestasi belajar siswa

Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah antara lain:

- a) Malas belajar adalah sifat seseorang yang tidak mau untuk belajar untuk peningkatan prestasi belajarnya. Malas membuat seseorang sering menunda-nunda waktu dan enggan untuk belajar serta menganggap belajar adalah suatu yang yang membosankan dan tidak penting. Sikap malas ini akan berpengaruh buruk dalam peningkatan prestasi belajar.
- b) Sifat keterpaksaan adalah suatu sifat yang mudah mengeluh dan enggan untuk melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukakn dalam proses belajar seperti mengerjakan tugas dengan terpaksa tanpa kesadaran untuk belajar. Tentu nya ini menjadi penghambat prestasi belajar.
- c) Persepsi diri yang buruk. Sikap ini biasanya berasal dari anak yang berlatar belakang keluarga yang tidak mendukung dalam keberhasilan belajar. Persepsi ini sangat berdampak buruk karena anak yang

mengalaminya pasti tidak punya kepercayaan diri dan merasa dirinya tidak mampu dan tidak bisa mengikuti pendidikan di lingkungan belajar yang pastinya akan menghambat prestasi belajar.(Agoes,2013)

2.1.4 Aspek-aspek Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar diartikan sebagai rangkuman atau kumpulan hasil belajar yang telah dicapai. Prestasi belajar juga merupakan bukti seseorang telah mengikuti proses belajar mengajar yang telah dilalui seseorang, dan untuk mengukur prestasi belajar dilakukan dengan beberapa aspek.

Tiga aspek prestasi belajar yang menjadi indikator terhadap pencapaian belajar sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi belajar dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun non tulis seperti tes lisan. (Syah,2004)

Hasil belajar dalam tingkatan ini merupakan hasil belajar yang tertinggi dalam ranah domain kognitif, sehingga memerlukan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari tingkatan sebelumnya (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis sentesis).(Syaodih,1996)

2. Aspek Afektif.

Aspek Afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Menurut Harun rasyid dan Mansur "ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang berminat dalam suatu pelajaran diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila orang tersebut tidak memiliki minat dalam suatu mata pelajaran tentunya akan mengurangi prestasi belajar. Prestasi belajar yang bersifat afektif yaitu melalui penerimaan sambutan ,bisa mengapresiasi .adanya pendalaman dan penghayatan.(Syah 2004)

3. Aspek Psikomotorik.

Aspek Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan kegiatan yang menggunakan pergerakan otot dan pemikiran seperti lari, menggambar dan membenahi dan memperbaiki barang maupun peralatan untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan standar dan kriteria. (Mansur 2007) Mencapai prestasi belajar tidak bisa berdiri sendiri tidak hanya berdiri sendiri, karena berhubungan satu sama lain. Prestasi belajar yang dibagi menjadi tiga aspek tersebut, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik akan menyempurnakan jikalau ketiga aspek tersebut dimiliki oleh anak yang ingin meningkatkan prestasi belajar.

2.1.5 Pandemi Covid – 19

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi

merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang. Contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Sehingga berdampak kepada masyarakat luas tidak bisa bertemu langsung di tempat umum. Berdasarkan riset Nielsen mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja online. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar.

Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Untuk itu pemerintah memanfaatkan teknologi sebagai media belajar dalam pembelajaran dalam jaringan atau *online*.

2.1.5.1 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau *online* merupakan konsep pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi digital. Secara umum, konsep pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning* dan *website* untuk menyampaikan materi pembelajaran dan latihan antara guru dan siswa

Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 31 tentang Pendidikan Tinggi bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Sistem Pendidikan jarak jauh juga tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 Pasal 2, tujuan PJJ adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran.

2.1.5.2 Dampak Pandemi Covid -19 pada Pendidikan

Pandemi covid yang dialami masyarakat berdampak pada sector Pendidikan karena adanya pembatasan berinteraksi yang mengharuskan untuk tidak melakukan aktifitas dilura rumah.Hal ini membuat pemerintah melakukan penerapan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yaitu pembelajran dalam jaringan.Dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu banyaknya keluhan dari para peserta didik karena sulitnya menangkap dan memahami pelajaran ketika poses pembelajaran sedang berlangsung, dikarenakan beberapa kendala dan kesulitan yang

terjadi, antara lain banyaknya siswa yang masih gaptek terhadap teknologi, kendala jaringan ketika dalam proses pembelajaran online dikarenakan berada didaerah tepencil, kendala internet karena pembengkakan biaya kuota, dan masih banyak kendala yang lainnya. (Tatyana. 2021).

Kendala yang dihadapi orang tua antara lain:

- a. Banyak orang tua yang tidak memahami pelajaran. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang sangat esensial bagi kelangsungan belajar siswa, terutama bagi anak usia prasekolah dan sekolah dasar.
- b. Orang tua tidak lagi mempunyai waktu untuk bekerja karena harus membimbing anaknya di sekolah. Tugas utama orang tua adalah mencari nafkah, dengan adanya pandemi seperti ini, orang tua merasa kewalahan ketika harus mendampingi siswa dalam kegiatan belajar. (Sofiyah 2021)

Dengan peraturan yang memaksa sekolah ditutup, guru harus mampu melakukan pembelajaran online dari rumah secara efektif. Setiap guru harus dapat melakukan proses pengajaran secara online karena siswa dan guru sangat perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Guru harus mencari cara dan merencanakan proses pembelajaran online dan harus mempertimbangkan efektifitas proses belajar mengajar agar siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada guru atau pendidik, tetapi juga siswa. Dampak pandemi Covid-19 juga dapat mempengaruhi dan menurunkan psikologi individu. Karena di masa pandemi ini, para pelajar terpaksa tinggal di rumah tanpa batas waktu. Dengan demikian, setiap siswa kehilangan waktu dan kesempatan untuk bersosialisasi dengan siswa lain dan dapat mengurangi interaksi sosial.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu skema yang memaparkan jalannya sebuah penulisan. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian sangat bermanfaat karena dengan dibuatnya kerangka berpikir atau kerangka pemikiran cukup menentukan kejelasan proses penelitian secara menyeluruh. Variabel atau teori mengenai variabel yang dikaji yang disampaikan dalam kajian teori kemudian diturunkan. “Kerangka berpikir ini memaparkan secara teoritis hubungan antara faktor yang hendak diteliti”, (Sugiyono, 2013).

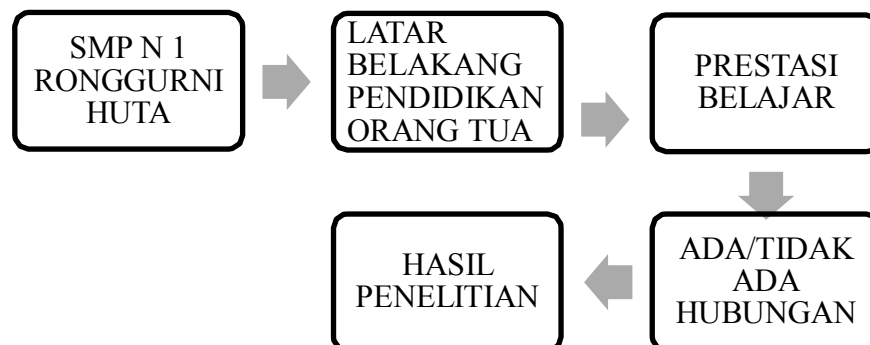
Prestasi belajar merupakan hal yang di tuju dalam suatu proses belajar mengajar, tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan dan meningkatkan prestasi belajar yang optimal dan sesuai dengan keinginan siswa tersebut, tetapi di temukan masalah bahwa siswa siswi sekarang kurang berminat dalam proses belajar dan terjadi karena beberapa factor yang terjadi. Banyak hal yang melatar belakanginya, seperti kurangnya media belajar, kurangnya cara belajar yang menyenangkan, dan salah satunya latar belakang pendidikan orangtua yang mempengaruhi niat belajar anak untuk belajar. Tetapi tidak

sedikit juga ditemukan bahwa siswa yang berprestasi juga dengan latar belakang orang tua yang tingkatan pendidikan yang rendah, begitu juga sebaliknya. Pentingnya penelitian ini berlangsung adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi covid -19.

Dalam Penelitian ini peneliti dapat memaparkan sebagai berikut:

- a) Peneliti merencanakan mengumpulkan dan mengolah data latar belakang pendidikan orang tua siswa serta nilai lapor siswa SMP N 1 Ronggurnihuta.
- b) Mengetahui ada dan tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP N 1 Ronggurnihuta.

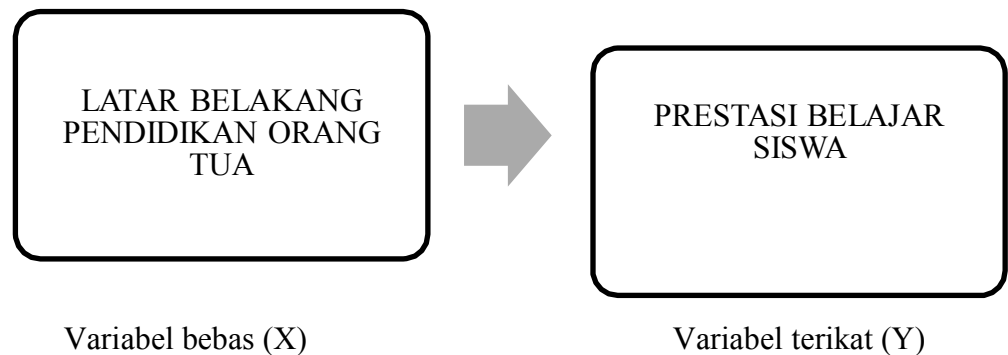
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah faktor pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono,2005). Terdapat dua variabel pada penelitian yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel bebasnya adalah Hubungan latar belakang pendidikan orang tua (X) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

Bagan 2.2. Paradigma Penelitian



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

X = Variabel latar belakang pendidikan orang tua

Y = Variabel Prestasi belajar siswa

➡ = Hubungan latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Arikunto, Suharsimi 2013) hipotesis merupakan suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Diambil dari pendapat ahli lain, “Hipotesis adalah tanggapan yang bersifat sementara mengenai rumusan masalah yang sebelumnya dipaparkan dalam bentuk kalimat tanya”, (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan sebuah jawaban bersifat sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Ada Hubungan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta.

Ho :Tidak ada hubungan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang peneliti untuk mencari, mengumpulkan hingga mengolah data yang telah diperoleh. “Metode penelitian merupakan suatu tindakan dalam memperoleh data yang memiliki tujuan maupun kegunaan tersendiri”, (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana rancangan penelitian dimulai dari langkah awal yang harus diperoleh, waktu, sumber data dan dengan langkah yang bagaimana data diperoleh hingga pengolahan data.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Ronggurnihuta, yang berlokasi di Jln. Kehutanan Ronggurnihuta Samosir Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

1. Sekolah belum pernah memiliki penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.
2. Sekolah tersebut merupakan sekolah dengan pendidikan yang formal dan tentunya bersedia menerima segala bentuk penelitian yang bersangkutan

dengan pendidikan dengan tujuan mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2021/2022 dengan data yang digunakan pada semester ganjil pada bulan April 2022. Alasan peneliti memilih waktu penelitian pada semester tersebut karena pada semester tersebut sudah terdapat data peserta didik aktif di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta dibuktikan dengan nilai rapor sekolah semester ganjil.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono 2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. “Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampelnya dilakukan dengan mengambil secara keseluruhan, namun jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampelnya diambil sebagian dari populasi yang tersedia” (suharsimi n.d.). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menerapkan penelitian populasi yaitu jumlah siswa-siswi SMP Negeri 1 Ronggurnihuta dengan jumlah 225 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2011) “Sampel adalah bagian dari populasi yang ada, untuk pengambilan sampel harus menggunakan data dari populasi yang ada. Sampel penelitian juga dapat diartikan secara singkat sebagai perwakilan dari anggota populasi penelitian tersebut.

Dalam pengambilan sampel diambil 10 %-15 % atau 20% -25% dari populasi. Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. (Arikunto,2010). Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel menurut Arikunto sebesar 10 % dari 225 orang yaitu 23 orang.

3.3. Variabel Peneliti dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Berdasarkan peranan dan fungsinya, variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. (Jonathan Sarwono 2006)

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas.

- a) Variabel bebasnya adalah Hubungan latar belakang pendidikan orang tua (X)
- b) Variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk disimpulkan.

Defenisi operasional variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel latar belakang pendidikan orang tua (X)

Latar belakang pendidikan orang tua adalah jenis –jenis satuan pendidikan yang sudah dilalui oleh orang tua tersebut. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data pendidikan orang tua siswa dilakukan dengan mengumpulkan data dari pihak sekolah

2. Variabel Prestasi belajar siswa (Y)

Prestasi belajar adalah hal yang di tuju dalam suatu proses belajar mengajar,tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan dan meningkatkan prestasi belajar yang optimal dan sesuai dengan keinginan siswa tersebut,tetapi di temukan masalah bahwa siswa siswi sekarang kurang berminat dalam proses belajar dan terjadi karena beberapa faktor yang terjadi.Banyak hal yang melatar belakanginya, seperti kurangnya media belajar, kurangnya cara belajar yang menyenangkan, dan salah satunya latar

belakang pendidikan orangtua yang mempengaruhi niat belajar anak untuk belajar. Tetapi tidak sedikit juga ditemukan bahwa siswa yang berprestasi juga dengan latar belakang orang tua yang tingkatan pendidikan yang rendah, begitu juga sebaliknya.

Pentingnya penelitian ini berlangsung adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan laporan hasil belajar siswa yaitu laporan semester siswa tersebut dan jika ada data prestasi siswa dalam mengikuti lomba – lomba nasional dibagian akademik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang tidak kalah penting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data yang didapat dari di ambil nya data karena tidak mungkin seorang peneliti menghasilkan temuan jika sebelumnya tidak memperoleh data yang akan diolah. Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data data yang berhubungan untuk diolah kedalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan penelitian ini dengan cara non-tes, melainkan dengan teknik dokumentasi.

Berikut dipaparkan secara sederhana yaitu:

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen – dokumen tertentu yang dibutuhkan untuk penelitian terkait. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui studi dokumen dalam hal ini biodata siswa dan biodata orangtua dari sekolah.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Pola analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Adapun pola analisis data statistik dalam skripsi ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis data yang berupa angka – angka yang akan diolah. Kegiatan memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data atau dokumentasi yang terkait. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data prestasi belajar siswa dan data latar belakang pendidikan orang tua.

Latar belakang pendidikan orang tua siswa SMP N 1 Ronggurnihuta diantara satu dengan lainnya tentunya berbeda untuk mempermudah perhitungannya setiap jenjang pendidikan diberi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jenjang Pendidikan Orang Tua

Jenjang Pendidikan	Skor
Tidak Sekolah	1
Pendidikan Sekolah Dasar	3
Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	6
Pendidikan Sekolah Menengah Atas	9
Pendidikan Perguruan Tinggi D3	12

Demikian juga dengan prestasi belajar siswa-siswi SMP N 1 Ronggurnihuta itu berbeda-beda. Data tersebut dibuktikan dengan data rapor siswa pada Tahun ajaran 2021/2022, dengan ranking masing –masing yang juga berbeda. Data tersebut dikumpulkan dan diolah untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruhnya dari latar belakang pendidikan orangtua.

3.5.1 Uji Korelasi

Dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka langkah penting terakhir nanti nya yang akan penulis lakukan adalah melakukan proses pembahasan dan analisis data. Teknik analisis data disini untuk memberi penjelasan keterangan-keterangan dari data pada penelitian ini yang merupakan penelitian bentuk kuantitatif. Kemudian dalam menganalisa

datanya penulis menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment, yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\left(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2 \right) \left(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” product moment

N: Number of cases

$\sum x$: seluruh skor variabel X

$\sum y$: seluruh skor variabel Y

$\sum x^2$: jumlah seluruh variabel X setelah dikuadratkan

$\sum y^2$: jumlah seluruh variabel Y setelah dikuadratkan

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

Sumber : Sugiyono 2013

Teknik analisa data tersebut diatas digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada akhir akan sampai pada kumpulan penelitian. Hasil analisis data dari perhitungan di atas, dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment (r tabel) taraf signifikan 5% apabila r_{xy}

lebih besar dari harga tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya bila nilai koefisien korelasi “r” product moment (r tabel) taraf signifikan 5% apabila r_{xyl} lebih kecil dari harga tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.